

Submitted : 2022-06-10	Accepted : 2022-12-03
Revised : 2022-11-23	Published : 2022-12-31

Sinonimitas dalam Al-Qur'an: Lafadz Sanah dan 'Am (Kajian Semantik)

Dyah Adila Perdana¹, Ummu Hanifah Syamsuhri²

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

² UIN Alauddin Makassar, Indonesia

email korespondensi: dyahadilaperdana@gmail.com

Abstract

The phenomenon of synonyms in the al-Qur'an has become a common topic of discussion. In this study, we examine the synonymy of the lafadz sanah and 'am which both mean the year. The data used is a verse of the Qur'an which contains lafadz sanah and 'am. The aim is to find out the meanings of lafadz sanah and 'am in the Qur'an and the relationship between the meanings of lafadz sanah and 'am through semantic analysis. The research methodology used in this research is library research with a qualitative approach. As for the results of the study, it was found that lafadz sanah was used to indicate a bad year/woeful, sad, lousy, sick and tired. While in lafadz 'am it is used to indicate the conditions of a happy, fertile and prosperous year. Then lafadz sanah and 'am are also analyzed based on semantic meaning according to Abdul Chaer who divides the types of meaning into 12, namely lexical meaning, grammatical meaning, contextual meaning, referential and non-referential meaning, denotative meaning, connotative meaning, conceptual meaning, associative meaning, word meaning, the meaning of terms, the meaning of idioms, and the meaning of proverbs. As for the lafadz sanah and 'am in the Qur'an, several similar meanings are found and there are also some differences based on the semantic meaning according to Abdul Chaer.

Keywords: Synonym; lafadz sanah and 'am; semantics;

A. Pendahuluan

Interpretasi terhadap Al-Qur'an adalah tugas umat Islam yang tidak kenal henti. Ini adalah upaya untuk memahami pesan ilahi. Namun, tidak peduli seberapa besar kehebatan seseorang, dia hanya dapat mencapai tingkat pemahaman relatif, bukan tingkat pemahaman absolut (Setiawan, 2005). Terkadang pesan-pesan Allah dalam Al-Qur'an dari waktu ke waktu tidak dimaknai secara sama, tetapi selalu menunjukkan perkembangan yang signifikan sesuai peradaban manusia dan kondisi sosial pada masa itu (Shihab, 2007).

Salah satu kelebihan dan keistimewaan Al-Qur'an adalah susunan kalimat dan katanya yang singkat namun bermakna banyak. Al-Qur'an seperti berlian yang bersinar dari setiap sisi (Shihab, 2007). Bahasa Al-Qur'an mengandung makna yang saling terkait dan melengkapi bila digunakan dalam ayat yang berbeda. Secara umum, bahasa Al-Qur'an mengandung banyak konsep yang tidak menunjukkan satu makna. Terkadang bahasa dalam Al-Qur'an memberikan makna baru pada bahasa Arab (Sugiyono, 2009).

Memahami kandungan setiap makna dalam Al-Qur'an bukan sekedar hanya mengetahui makna tanpa memahami bahasa yang disampaikan dalam isi Al-Qur'an. Dalam berbagai literatur linguistik, makna suatu bahasa dapat dipahami dengan mengkaji tataran bahasa ataupun cabang bahasa, yaitu ilmu semantik. Semantik menurut bahasa merupakan ilmu yang berkaitan tentang makna. Semantik adalah cara untuk memahami isi Al-Qur'an yang mengandung kumpulan kosa kata yang berbeda tetapi maknanya sama.

Hubungan makna mempunyai kedudukan yang penting dalam penelitian semantik dan salah satunya adalah sinonim. Adapun sinonim di dalam bahasa Arab disebut *taraduf*. Al-Suyuti mengartikan sinonim sebagai beberapa kata dengan satu makna, tetapi harus lebih berhati-hati

dengan beberapa kata yang memiliki suatu batasan tertentu, seperti dalam lafadz sanah dan 'am dalam Al-Qur'an. Lafadz ini memiliki keterbatasan dalam hal zat dan sifatnya.

Adapun lafadz sanah dan 'am memiliki arti yang sama yaitu "tahun" seperti sesuai dalam kamus Al-Ma'ani dan pencarian di dalam Al-Qur'an. Meskipun kedua kata ini memiliki arti yang sama, namun juga memiliki makna yang berbeda di dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu sangat penting untuk dikaji dan diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam menerjemahkan kedua kata tersebut pada masa yang akan datang.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan serta menelaah data dari buku-buku perustakaan serta bentuk karya-karya lain. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan karena sumber datanya merupakan literatur kepustakaan.

Adapun penelitian yang digunakan sebagai data dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan ayat-ayat al-Quran yang berhubungan langsung dengan kata "sanah" dan "'am". Sedangkan sumber kedua yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kamus bahasa Arab dan berbagai kitab tafsir, disamping penelitian lain berupa buku, jurnal dan disertasi yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang diperoleh itu dikumpulkan, kemudian diolah dengan cara sebagai berikut: (1) Memilih dan menetapkan masalah al-Quran yang dikaji. Topik yang diangkat merupakan lafadz sanah dan 'am . (2) Melacakinya serta menghimpun ayat-ayat yang berkaitan erat dengan lafadz sanah dan 'am di dalam al-Quran. (3) menganalisis makna yang terdapat

pada ayat yang berkaitan dengan lafadz sanah dan ‘am menggunakan pendekatan semantik Abdul Chaer.

C. Pembahasan

Makna Lafadz Sanah dan ‘Am dalam Al-Qur’an

Lafadz sanah dan ‘am memiliki terjemahan yang sama yaitu tahun. Namun jika dilihat dari beberapa mu’jam dan ayat Al-Qu’ran, lafadz sanah dan ‘am memiliki arti yang berbeda.

a. Lafadz Sanah

Lafadz “sanah” merupakan kata tunggal yang jamaknya “*sanawat*”, kata ini secara bahasa berarti keras atau sangat (*syiddah*), kelaparan (*jadbi*), jahat (*syar*) dan kekeringan (*qahth*). Menurut istilah, lafadz “sanah” digunakan untuk menunjukkan tahun yang buruk/sedih, sedih, sengsara, lelah. Seperti pada Q.S Al-Ankabut [29]: 14:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ
الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ (14)

Dan sungguh Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal diantara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

Adapun lafadz sanah pada ayat diatas menunjukkan pada tahun yang dilalui Nabi Nuh yang mengajak kaumnya untuk bertauhid kepada Allah swt. tetapi bukannya diteima ajarannya, Nabi Nuh malah mendapatkan penghianatan dan siksaan sehingga akhirnya kaum Nabi Nuh disiksa oleh Allah dengan ditenggelamkan. Jadi, kata sanah diatas menunjukkan pada tahun yang buruk yang dialami Nabi Nuh.

Adapun lafadz *sanah* itu disebut sebanyak 7 kali di dalam al-Quran, yaitu:

No	Nama Surah	Ayat	Jenis Surah
1	Surah Al-Baqarah	96	Madaniyah
2	Surah Al-Maidah	26	Madaniyah
3	Surah Al-Ma'arij	4	Madaniyah
4	Surah Al-Ankabut	14	Madaniyah
5	Surah As-Sajadah	5	Madaniyah
6	Surah Al-Ahqaf	15	Madaniyah
7	Surah Al-Hajj	47	Madaniyah

b. Lafadz 'Am

Lafadz 'am merupakan kata tunggal dari jamak “*awwam*” dan lafadz ini merupakan kebalikan dari lafadz “*sanah*”, yaitu kemakmuran (*rakha*), kenyamanan (*rahah*), kebaikan (*khair*) dan kesejahteraan (*rafahiyah*). Lafadz 'am digunakan untuk menunjukkan kondisi tahun yang subur dan sejahtera. Adapun lafadz 'am ini merujuk pada tahun-tahun tertentu yang terkait dengan hal khusus, sehingga lafadz 'am lebih spesifik/khusus daripada lafadz "sanah". Seperti pada Q.S Al-Ankabut [29]: 14:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا
فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ (14)

Dan sungguh Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal diantara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

Jadi selain lafadz sanah, pada ayat diatas juga digunakan lafadz “'am (*khamsina 'am*) tidaklah lagi lafadz sanah. Hal ini menunjukkan tahun-tahun pasca selamatnya Nabi Nuh beserta kaumnya yang beriman dari bahtera, mereka hidup dengan sejahtera. Ulama yang menggamit pendapat ini yaitu al-Rahgib al-Ashfihany (1108), ia berkata bahwa: Pada umumnya,

penggunaan kata sanah digunakan pada tahun yang di dalamnya terjadi kesulitan dan hal yang tidaklah baik. Sementara kata ‘am digunakan dengan maksud sebaliknya.

Adapun Kata ‘am itu disebut sebanyak 7 kali di dalam al-Quran, yaitu:

No	Nama Surah	Ayat	Jenis Surah
1	Surah Al-Baqarah	259	Madaniyah
2	Surah At-Taubah	28, 37, 126	Madaniyah
3	Surah Yusuf	49	Madaniyah
4	Surah Lukman	14	Madaniyah
5	Surah Al-Ankabut	14	Madaniyah

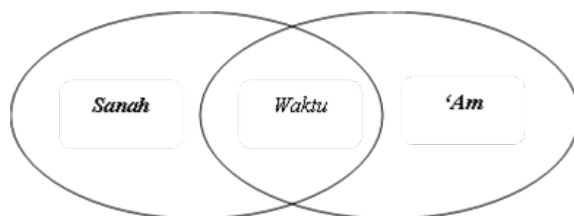
Hubungan Makna lafadz Sanah dan ‘Am ditinjau berdasarkan analisis Semantik

Dari segi makna, ada beberapa jenis makna. Adapun Abdul Chaer dibagi menjadi 12 jenis: Makna Leksikal, Makna Idiom, Makna Istilah, Makna Kata, Makna Asosiatif, Makna Konseptual, Makna Konotatif, Makna Denotatif, Makna Referensial Dan Non Referensial, Makna kontekstual dan Makna Peribahasa.

Setelah dikaji dan dianalisis, terdapat lima makna yang ditemukan dalam lafadz “sanah” dan ”am” di dalam Al-Qur’an yaitu makna leksikal, makna kontekstual, makna referensial, makna kata, makna istilah dan makna peribahasa.

1. Makna Leksikal

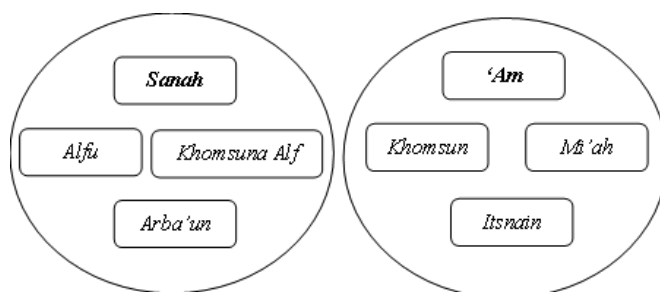
Makna leksikal merupakan makna yang sebenarnya, sebagaimana dengan hasil observasi dan juga merupakan makna yang terdapat dalam kamus. Adapun analisis makna leksikal pada lafadz sanah dan ‘am adalah sebagai berikut:



Pada analisis makna leksikal di atas, diketahui bahwa antara makna lafadz sanah dan 'am sama-sama menunjukkan waktu.

2. Makna Kontekstual

Makna kontekstual merupakan makna leksem ataupun makna kata dalam suatu konteks. Adapun analisis makna kontekstual pada lafadz sanah dan 'am adalah sebagai berikut:



Berdasarkan analisis semantik pada makna kontekstual, diketahui bahwa antara makna lafadz sanah dan 'am tidak saling berdekatan dan memiliki makna tersendiri yang tidak dimiliki yang lainnya.

3. Makna Referensial

Makna referensial merupakan sebuah kata yang ada acuannya atau memiliki referensi. Jadi sebuah kata bisa disebut referensi jika ada referensi atau acuannya. Adapun analisis makna referensial pada lafadz sanah dan 'am adalah sebagai berikut:

No	Sanah	Am	Makna Referensial
1	Surah Al-Baqarah: 96		Maksud kata sanah disini adalah kaum Yahudi bermimpi hidup selama 1000 tahun.
2	Surah Al-Maidah: 26		Maksud kata sanah disini adalah menghukum Kaum Israil dengan membuat mereka terombang ambing di padang Sina, serta mengharamkannya untuk masuk ke Baitul Maqdis selama 40 tahun lamanya.
3	Surah Al-Ma'arij: 4		Maksud kata sanah disini adalah malaikat-malaikat dan malaikat Jibril naik kepada Tuhan di hari yang kadarnya 50 tahun daripada tahun-tahun di dunia. Dan itu bagi seorang muslim seperti shalat fardhu.
4	Surah As-Sajadah: 5		Maksud kata sanah disini adalah lamanya urusan dari surga ke bumi dan sebaliknya adalah 1 hari yang kadar atau lamanya 1000 tahun menurut perhitungan di dunia.
5	Surah Al-Ahqaf: 15		Maksud kata sanah disini adalah apabila seorang anak telah mencapai usia 40 tahun, maka hendaknya dia mendoakan kedua orang tuanya.
6	Surah Al-Hajj: 47		Maksud kata sanah disini adalah bahwasanya Allah SWT tidak akan mengingkari janji-Nya ketika memberikan siksaan kepada orang kafir itu dalam waktu sehari di sisi Tuhan seperti seribu tahun di akhirat menurut perhitungan di dunia.

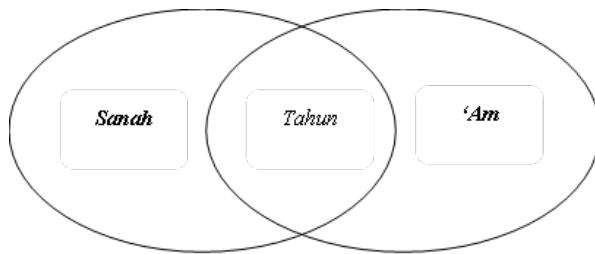
7	Surah Al-Ankabut: 14	Surah Al-Ankabut: 14	Kata sanah dan 'am disini merujuk pada Kisah Nabi Nuh yang diutus Alaah SWT untuk berdakwah ditengah kaumnya selama 950 tahun dengan kalimat 1000 tahun kecuali 50 tahun dan tidak bosan menghadapi ujian tersebut.
8		Surah Al-Baqarah: 259	Kata 'am disini merujuk pada pembuktian kekuasaan Allah yang bisa mematikan selama 100 tahun dan menghidupkannya kembali seolah-olah hanya sehari.
9		Surah At-Taubah: 126	Kata 'am disini merujuk pada orang munafik dan kafir diuji paceklik, penyakit serta bencana alam yang terjadi selama 1 atau 2 tahun sekali.
10		Surah At-Taubah: 28	Kata 'am disini merujuk pada orang-orang beriman dilarang memasuki Masjidil Haram setelah tahun kesembilan hijriah dikarenakan najisnya orang-orang musyrik
11		Surah At-Taubah: 37	Kata 'am disini merujuk pada pengunduran keharaman/kesucian bulan kepada bulan berikutnya seperti pengunduran bulan Muharram ke bulan Safar dengan tujuan agar pada bulan Muharram itu dibolehkan untuk berperang.
12		Surah Yusuf: 49	Kata 'am disini merujuk pada tahun yang berkecukupan dari Allah.
13		Surah Lukman: 14	Kata 'am disini merujuk pada perjuangan seorang ibu untuk anaknya selama 2 tahun.

Berdasarkan analisis semantik pada makna referensial, terlihat persamaan diantara lafadz sanah dan 'am yaitu pada surah Al-Ankabut: 14.

Adapun lafadz sanah dan ‘am dalam ayat ini merujuk pada kisah Nabi Nuh yang diutus oleh Allah SWT untuk berdakwah ditengah kaumnya selama 950 tahun dengan kalimat 1000 tahun kecuali 50 tahun, dan tidak bosan menghadapi ujian untuk mengajar orang.

4. Makna kata

Makna referensial merupakan sebuah kata yang ada acuannya atau memiliki referensi. Adapun analisis makna kata pada lafadz sanah dan ‘am adalah sebagai berikut:



Berdasarkan analisis semantik pada makna kata, terlihat persamaan diantara lafadz Sanah dan ‘Am yaitu sama-sama berarti tahun.

5. Makna Istilah

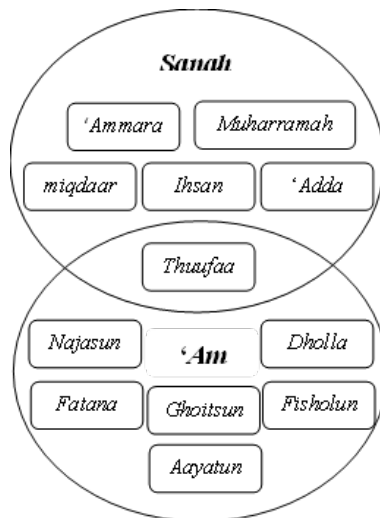
Makna istilah merupakan makna yang jelas dan tidak diragukan lagi. Maknanya ringkas terlepas dari konteks kalimatnya, namun perlu diperhatikan bahwa makna istilah tersebut hanyalah digunakan pada bidang dan keilmuan tertentu saja. Adapun analisis makna istilah pada lafadz sanah dan ‘am adalah sebagai berikut:

No	Kata	Makna Leksikal
1	Sanah	Digunakan untuk menunjukkan tahun yang buruk, celaka, sedih, payah, capek.
2	‘Am	Digunakan untuk menunjukkan tahun yang subur dan sejahtera.

Pada makna istilah di atas, diketahui bahwa antara makna lafadz sanah dan 'am tidak saling berdekatan dan memiliki makna tersendiri yang tidak dimiliki yang lainnya.

6. Makna Peribahasa

Peribahasa merupakan suatu makna yang dapat ditelusuri dan dilacak dari unsur-unsurnya. Hal ini karena adanya suatu keterkaitan antar makna asli dengan makna peribahasanya. Adapun makna peribahasa lafadz sanah dan 'am terlampir pada bagan berikut:



Berdasarkan analisis semantik pada makna peribahasa, terlihat persamaan diantara lafadz *sanah* dan *'am* yaitu kata *thuufaan*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, lafadz sanah dan 'am memiliki terjemahan yang sama yaitu tahun. Namun jika dilihat dari beberapa mu'jam dan ayat Al-Qur'an, terdapat perbedaan makna diantara lafadz sanah dan 'am tersebut.

Pada lafadz sanah digunakan untuk menunjukkan tahun yang buruk/celaka, sedih, payah, capek. Sedangkan lafadz ‘am digunakan untuk menunjukkan kondisi tahun yang sejahtera dan subur. Adapun analisis semantik menurut Abdul Chaer pada lafadz sanah dan ‘am dalam Al-Qur’an hanya ditemukan 6 makna saja yaitu pada makna leksikal, diketahui bahwa antara makna lafadz sanah dan ‘am sama-sama menunjukkan arti waktu. Pada makna kontekstual, diketahui bahwa antara makna lafadz sanah dan ‘am tidak saling berdekatan dan memiliki makna tersendiri yang tidak dimiliki yang lainnya. Pada makna referensial, terlihat persamaan diantara lafadz sanah dan ‘am yaitu pada surah Al-Ankabut: 14 yang mana ayat ini merujuk pada kisah Nabi Nuh yang diutus oleh Allah SWT untuk berdakwah ditengah kaumnya selama 950 tahun dengan kalimat 1000 tahun kecuali 50 tahun, dan tidak bosan menghadapi ujian untuk mengajar orang. Pada makna kata, terlihat persamaan diantara lafadz Sanah dan ‘Am yaitu sama-sama berarti tahun. Pada makna istilah, diketahui bahwa antara makna lafadz sanah dan ‘am tidak saling berdekatan dan memiliki makna tersendiri yang tidak dimiliki yang lainnya. Adapun analisis semantik pada makna peribahasa, terlihat persamaan diantara lafadz sanah dan ‘am yaitu pada kata thuufaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdisalam, Ahmad Fawzi. 2021. "الترادف بين الكلمتين الإيتاء و الإيطاء" في القرآن" (دراسة تحليلية دلالية الكريم), *Skripsi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab. dan Humaniora UIN. Alauddin Makassar.*
- 'Abdurrahman, Aisyah Binti al-Syaṭi'. 1987. *al-Ijaz al-Bayana li al-Qur'an; Wa masailuhuibn al-Azraq*, Juz I. Mesir: Dar al-Ma'arif.
- al-Asfahani, Al-Raghib. 2009. *Mu'jam Mufradat li Alfadz al-Qur'an*. Damaski: Dar al-Qolam, Cet. IV.
- al-Maturidiy, Abu Manshur. 2005. *Ta;wilat Ahlus Sunnah; Tafsir Al-Maturidy*, vol. 1, Beirut - Lebanon: Dar al-Kotob al-'Ilmiyah, Cet. I.
- al-Munajjad, M. Nūruddīn. 1997. *al-Tarāduf fī al-Qur'anul Karīm (Baina Al-Nazariyyah wa Al-Tatbiq)*. Damsyiq: Dar Al-Fikr.
- al-Syaṭi', Aisyah 'Abdurrahmān Binti. 1987. *al-I'jaz al-Bayani li al-Qur'an; Wa Masailuhuibn al-Azraq*, Juz I. Mesir: Dār al-Ma'ārif.
- As-Suyuti, Jalaudin. 1282 H. *Al-Mazhar fī Uluum Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Kairo: Maktabah Daar At-Turats.
- Az Zarkasyi. 1988. *Al-Burhan fī 'Ulum Al-Qur'an*, vol. 2. Beirut - Lebanon: Dar al-Fikr, Cet. I.
- Bollata, Issa. 1990 Kata Pengantar dalam Dr. Aisyah Abdurrahman, *Tafsir Bintusy Syathi*, Terj. Drs. Mudzakir Abdussalam. M.A. Bandung: Penerbit. Mizan, Cet. VII.
- Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elkarimah, Mia. Fitria. 2017. "Kajian Asinonimitas al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Muashirah", *Jurnal. Bahasa Lingua Scientia* 9. No. I, Juni.
- Fawaid. Ahmad. 2015. "Kaidah Mutaradif al-Alfadz dalam al-Qur'an", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits* 5, No. 1, Juni.

- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. X; Bandung: Diponegoro.
- Manzur, Ibnu. 1997. *Lisan al-Arab*, vol. 5 Beirut-Libanon: Dar al-Qothob al-Islamiyah.
- Musa, Rahifah. 2009. *Sa'adatu al-Insan fi al-Qur'an al-Karim (Dirāsah Maudu'iyah)*. tk: Al-Jami'ah al-Islamiyyah Gazzah.
- Mustaqim, 'Abdul. 2002. *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Nawawi, Hadari. 1994. *Penelitian Terapan*. Jogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rumzah. 2008. Teori Sinonimitas (La Taradufa fī al-faz al-Qur'an); (Studi Terhadap Pemikiran 'Aisyah 'Abdurrahman Binti as-Syati'), Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga.
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2005. *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, Cet. II.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Anggota Ikapi.
- Shihab, M. Quraish dkk. 2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono, Sugeng. 2009. *Lisan dan Kalam Kajian. Semantik al-Qur'an*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Susanti, Rina. 2018. "Analisa Komponen Makna Kata Sinonim dalam Bahasa Arab", *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, Vol. 2 No.1 Juni.